

**HUBUNGAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DENGAN KEJADIAN
IKTERUS NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR USIA 0-7 HARI
DI RUANG NICU RSUD DOMPU**

MANUSKRIP



Disusun Oleh:

EMA PERMATASARI
24.04.0085.AJ

KEPADA

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MATARAM
MATARAM
2025**

LEMBAR PENGESAHAN MANUSKRIP

**HUBUNGAN PERSALINAN *SECTIO CAESAREA* DENGAN KEJADIAN
IKTERUS NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR USIA 0-7 HARI
DI RUANG NICU RSUD DOMPU**

Telah diujikan oleh tim penguji
Pada tanggal, 28 Juli 2025

Disusun oleh :

EMA PERMATASARI
24.04.0085.AJ

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Humaediah Lestari, S.ST., M.Kes

Endy Bebasari Ardhana Putri, S.KM., M.Kes

Mengetahui

**Pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat
Ketua**

Ni Nyoman Santi Tri U, S.Si., M.Kes

HUBUNGAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR USIA 0-7 HARI DI RUANG NICU RSUD DOMPU

Ema Permatasari¹, Humaediah Lestari², Endy Bebasari³,
^{1,2,3}, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram
Jl. Swakarsa III No. 10-14 Gerisak Kekalik Mataram NTB
E-mail: emapermatasari27@gmail.com

INTISARI

Pendahuluan: Angka kematian Bayi di Provinsi NTB tahun 2023 sebesar 746 kematian dan dari jumlah tersebut terdapat 648 kematian (86,86%) terjadi pada masa neonatal. Kematian tersebut disebabkan oleh asfiksia (24%), Berat Badan Lahir Rendah (40,5%) Ikterus (0,73%) sepsis (4,25%) kelainan Bawaan (14,4%) covid-19 (0,1%) dan lain-lain (15,85%). Ikterus neonatorum berada pada peringkat tiga besar penyumbang Angka Kematian Bayi (AKB) di Daerah NTB.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Persalinan Sectio Caesarea Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Pada Bayi Baru Lahir Usia 0-7 Hari di Ruang Nicu RSUD Dompu.

Metode: Jenis Penelitian ini *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross-sectional*, adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua neonatus usia 0-7 hari di ruang Nicu RSUD Dompu sejumlah 2170 neonatus tahun 2024-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Hasil: Responden dengan jenis persalinan *sectio caesarea* yaitu sejumlah 297 (88.1%) sampel yang terdiri dari 159 sampel (53.5%) dengan neonatus ikterus dan 138 sampel (46.5%) dengan neonatus tidak ikterus sedangkan dari 337 sampel yang lahir dengan tidak *sectio caesarea* sebanyak 40 sampel yang terdiri dari 6 sampel (15%) dengan neonatus ikterus dan 34 sampel (85%) dengan neonatus tidak ikterus.

Kesimpulan: Hasil analisis uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05) didapatkan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara persalinan *sectio caesarea* dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruang Nicu RSUD Dompu.

Kata Kunci: ikterus neonatorum, *sectio caesarea*, persalinan, bayi baru lahir, ruang nicu

THE RELATIONSHIP BETWEEN CESAREAN SECTION AND NEONATAL JAUNDICE IN NEWBORNS AGED 0-7 DAYS IN THE NEONATAL INTENSIVE CARE UNIT (NICU) OF DOMPU GENERAL HOSPITAL

Ema Permatasari¹, Humaediah Lestari², Endy Bebasari³,
^{1,2,3}, Mataram College of Health Sciences
E-mail: emapermatasari27@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: In 2023, West Nusa Tenggara Province recorded 746 infant deaths, with 86.86% occurring during the neonatal period. The main causes included asphyxia (24%), low birth weight (40.5%), jaundice (0.73%), sepsis (4.25%), congenital anomalies (14.4%), COVID-19 (0.1%), and others (15.85%). Neonatal jaundice is among the three leading contributors to infant mortality in the region.

Objective: This study investigates the relationship between cesarean section and neonatal jaundice in newborns aged 0–7 days admitted to the NICU of Dompu General Hospital.

Method: This study employed an analytical correlational design with a cross-sectional approach. The population included all neonates aged 0–7 days admitted to the NICU of Dompu General Hospital, comprising 2,170 neonates during the period 2024–2025. A random sampling technique was applied to select the study sample.

Results: Most neonates in this study were delivered by cesarean section (297 cases, 88.1%). Among them, 159 (53.5%) developed jaundice and 138 (46.5%) did not. In the vaginal delivery group (40 cases, 11.9%), 6 neonates (15%) developed jaundice, while 34 (85%) did not. The Chi-Square test at a 5% significance level ($\alpha = 0.05$) produced a p-value < 0.000 .

Conclusion: The findings show a significant relationship between cesarean delivery and neonatal jaundice in newborns aged 0–7 days in the NICU of Dompu General Hospital.

Keywords: neonatal jaundice, cesarean section, delivery, newborns, nicu

I, Dr. Nurul Azizah, M.Pd, hereby solemnly and sincerely declare that the document is a true and faithful translation from Indonesian into English of the original version to the best of my knowledge.

1st September 2025

Email: nurul@nucleus-studios.com

<http://sihapei.hpi.or.id/member/profile/HPI-01-13-0925>



Pendahuluan

Menurut data dari United Nations of Children's Fund (UNICEF) yang dilakukan Secara global, 2,3 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2022 – sekitar 6.300 kematian neonatal setiap hari, dengan sekitar 6.700 kematian bayi baru lahir setiap hari dimana sepertiganya meninggal pada hari kelahiran dan hampir tiga perempatnya meninggal dalam minggu pertama kehidupan (Unicef, 2024)

Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal terbanyak di Indonesia disebabkan oleh asfiksia (37%), bayi berat lahir rendah (BBLR) dan prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus neonatorum (6%), postmatur (3%), dan kelainan kongenital (1%) per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Artinya ikterus neonatorum berada pada peringkat lima besar penyumbang Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

Daerah NTB pada tahun 2023 terdapat jumlah kematian bayi sebesar 746 kematian dan dari jumlah tersebut terdapat 648 kematian (86,86%) terjadi pada masa neonatal. Kematian tersebut disebabkan oleh asfiksia (24%), Berat Badan Lahir Rendah (40,5%) Ikterus (0,73%) sepsis (4,25%) kelainan Bawaan (14,4%) covid-19 (0,1%) dan lain-lain (15,85%) (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023). Artinya ikterus neonatorum berada pada peringkat tiga besar penyumbang Angka Kematian Bayi (AKB) di Daerah NTB.

Ikterus neonatorum adalah suatu kondisi dimana bayi mengalami warna kuning pada sklera mata dan kulit bayi serta membran mukosa. Hal ini berhubungan dengan level bilirubin dalam sirkulasi darah atau hyperbilirubinemia (Adytia H & Herwanto H, 2020).

Ikterus adalah warna kuning yang dapat terlihat pada sklera, selaput lendir, kulit atau organ lain akibat penumpukan bilirubin. Bila kadar bilirubin darah melebihi 2 mg%, maka ikterus akan terlihat namun pada

neonatus ikterus masih belum terlihat meskipun kadar bilirubin darah sudah melampaui 5 mg% (Sulistiyani Pradita Dwi, 2019). Diantara salah satu faktor penyebab terjadinya Ikterus neonatorum adalah persalinan dengan sectio caesarea, hal ini disebabkan ibu dengan persalinan sectio caesarea jarang menyusui langsung bayinya karena masalah atau penyakit yang diderita ibu, dimana diketahui ASI ikut berperan untuk menghambat terjadinya sirkulasi enterohepatik bilirubin pada neonatus (Putu Indah Budi Apsari, 2023).

Bedah sectio caesarea merupakan prosedur efektif untuk mengatasi ketidaknormalan dalam proses persalinan, dimana tindakan operasi tersebut dapat dilakukan secara elektif maupun emergensi sesuai dengan indikasi dari operasi itu sendiri (Anggoro dkk., 2023).

Persalinan sectio caesarea menimbulkan risiko distress pernapasan sekunder sampai takipneu transien, defisiensi surfaktan, dan hipertensi pulmonal dapat meningkat. Hal tersebut dapat berakibat terjadinya hipoperfusi hepar dan menyebabkan proses konjugasi bilirubin terhambat. Bayi yang lahir dengan sectio caesarea juga tidak memperoleh bakteri-bakteri menguntungkan yang terdapat pada jalan lahir ibu yang berpengaruh pada pematangan sistem daya tahan tubuh, sehingga bayi lebih mudah terinfeksi (Putu Indah Budi Apsari, 2023).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah (2017) dengan judul "Hubungan Persalinan Caesarean Sectio Dengan Kejadian Ikterus Pada Neonatus di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul" ada hubungan yang Signifikan antara Persalinan sectio caesarea dengan kejadian Ikterus pada Neonatus di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Dibuktikan dengan uji Chi Square dengan hasil p-value 0,041.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Penelitian Khetrine & Rofiatun (2023) dengan judul penelitian "Hubungan Jenis Persalinan, Masa Gestasi Dan Asupan Asi Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di Puskesmas Tapos Tahun 2023" menunjukkan adanya

hubungan signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian ikterus neonatorum diperoleh P-value 0,003, hubungan masa gestasi dengan kejadian ikterus neonatorum diperoleh P-value 0,039 dan hubungan asupan ASI dengan kejadian ikterus neonatorum diperoleh P-value 0,001.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dompu pada bulan November tahun 2024 dengan melihat Rekam Medik pasien dengan riwayat persalinan didapat 2486 kasus, dan kasus ikterus neonatorum didapat sejumlah 1980 (80%) kasus dari total persalinan.

Dari paparan teori dan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan persalinan sectio caesarea dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan RSUD Dompu”.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode analitik korelasi dengan pendekatan Cross sectional Studi. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 337 neonatus 0-7 hari, di RSUD Kabupaten Dompu sejumlah 2170 neonatus selama tahun 2024. Analisis data menggunakan uji chi square.

Hasil

Hasil penelitian tentang hubungan persalinan sectio caesarea dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruang NICU RSUD Dompu pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.0 Karakteristik Responden yang meliputi usia gestasi, Berat Badan Lahir, Jenis Kelamin Bayi di ruangan NICU RSUD Dompu Tahun 2025.

Karakteristik Responden	n	%
Usia Gestasi		
Preterm <37 minggu	18	5.3
Aterm 37 dan 42 minggu	318	94.4
Post-term >42 minggu	1	0.3
Total	337	100.0
Berat Badan Lahir		
Tidak Normal ≤ 2500 gr dan ≥ 4000 gr	23	6.8
Normal	314	93.2
Total	337	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	188	55.8
Perempuan	149	44.2
Total	337	100.0

Sumber: Data Sekunder (Rekam Medis RSUD Dompu Tahun 2024-2025).

Berdasarkan tabel 1.0 di atas diketahui bahwa dari 337 sampel sebagian besar sampel dengan usia gestasi aterm yaitu sejumlah 318 sampel (94.4%) dan paling sedikit posterm sejumlah 1 sampel (0.3%). Untuk karakteristik berat badan lahir dari 337 sampel sebagian besar sampel berat badan normal sejumlah 314 sampel (93.2%) Selanjutnya untuk karakteristik sampel jenis kelamin dari 337 sampel sebagian besar sampel berjenis kelamin laki-laki sejumlah 188 sampel (55.8%).

Tabel 2.0 Jenis persalinan dengan section caesarea di ruangan NICU RSUD Dompu Tahun 2024 - 2025.

Jenis persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Sectio Caesarea	297	88.1
Tidak Sectio Caesarea	40	11.9
Total	337	100.0

Sumber: Data Sekunder (Rekam Medis RSUD Dompu Tahun 2024-2025)

Berdasarkan tabel 2.0 di atas diketahui bahwa dari 337 sampel sebagian besar sampel jenis persalinan dengan *section caesarea* yaitu sejumlah 297 sampel (88.1%) dan persalinan tidak *section caesarea* sejumlah 40 sampel (11.9%).

Tabel 3.0 Kejadian Ikterus Neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan NICU RSUD Dompu Tahun 2025.

Kejadian Ikterus Neonatorum Usia 0-7 hari	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ikterus	165	49.0
Tidak Ikterus	172	51.0
Total	337	100.0

Sumber: Data Sekunder (Rekam Medis RSUD Dompu Tahun 2024-2025)

Berdasarkan tabel 3.0 di atas diketahui bahwa dari 337 sampel yang tidak ikterus sebanyak 172 sampel (51%) dan yang mengalami ikterus sebanyak 165 sampel (49%).

Tabel 4.0 Analisis Hubungan Persalinan Sectio Caesarea dengan Kejadian Ikterus Neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan NICU RSUD Dompu.

		Kejadian Ikterus		Total	p-value	
		Ikterus	Tidak Ikterus			
Jenis Persalinan		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
		(n)	(%)	(n)	(%)	
	Sectio Caesarea	159	53.5	138	46.5	297
	Tidak Sectio Caesarea	6	15	34	85	40
Total		165	48.9	172	51	337

Sumber: Data Sekunder (Rekam Medis RSUD Dompu Tahun 2024-2025)

Berdasarkan tabel 4.0 mengenai hubungan persalinan *sectio caesarea* dengan Kejadian Ikterus Neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan NICU RSUD Dompu didapatkan hasil yaitu dari 337 sampel

sebagian besar lahir dengan *sectio caesarea* yaitu sejumlah 197 sampel yang terdiri dari 159 sampel (53.5%) dengan neonatus ikterus dan 138 sampel (46.5%) dengan neonatus tidak ikterus sedangkan dari 337 sampel yang lahir dengan tidak *sectio caesarea* sebanyak 40 sampel yang terdiri dari 6 sampel (15%) dengan neonatus ikterus dan 34 sampel (85%) dengan neonatus tidak ikterus artinya jika bayi terlahir dengan *sectio caesarea* maka akan lebih banyak kemungkinan mengalami ikterus.

Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan Chi-square Test dimana hasil yang didapatkan untuk nilai Pearson yaitu $p = 0.000$ ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi lambda (λ)=5% berarti ha diterima atau ada hubungan yang signifikan antara persalinan *sectio caesarea* dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan NICU RSUD Dompu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, terdapat hubungan Persalinan *Sectio Caesarea* dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan NICU RSUD Dompu. Dari 337 sampel sebagian besar sampel Persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 197 sampel yang terdiri dari 159 sampel (53.5%) dengan neonatus ikterus dan 138 sampel (46.5%) dengan neonatus tidak ikterus sedangkan dari 337 sampel yang tidak *sectio caesarea* sebanyak 40 sampel yang terdiri dari 6 sampel (15%) dengan neonatus ikterus dan 34 sampel (85%) dengan neonatus tidak ikterus.

Hasil diuji dengan Chi-square Test dimana hasil yang didapatkan yaitu Pearson Chi-Square didapatkan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$) dengan nilai korelasi lambda (λ)=5% berarti ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara persalinan *sectio caesarea* dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruangan NICU RSUD Dompu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka dkk., 2023) menunjukkan nilai korelasi lambda (λ) sebesar 0.576 yang berarti tingkat korelasi antara jenis persalinan dengan kejadian hiperbilirubinemia adalah sedang, sedangkan hasil uji chi square

didapatkan nilai p-value sebesar 0.0001 ($p\text{-value} < \alpha$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan terhadap kejadian icterus neonatorum pada bayi baru lahir.

Sejalan juga dengan penelitian Diyanti et al., (2024) menunjukkan bahwa uji hipotesis menggunakan chi-square menunjukkan p value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan jenis persalinan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (Diyanti dkk., 2024).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yazdiha MS et al., (2018) di Iran yang menyatakan bahwa persalinan SC meningkatkan risiko kejadian icterus neonatorum. Penelitian tersebut mendapatkan data bayi yang dilahirkan dengan persalinan SC lebih banyak mengalami ikterus neonatorum dari pada bayi dengan persalinan pervaginam. Hal ini menunjukkan cara lahir secara SC merupakan faktor risiko timbulnya icterus neonatorum. Dengan demikian, bayi yang dilahirkan secara SC berpeluang 2,88 kali lipat mengalami ikterus neonatorum dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan secara pervaginam (Yazdiha MS dkk., 2018) (Triani dkk., 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dengan data hiperbilirubinemia pada bayi yang dilahirkan secara SC lebih besar dari pada pervaginam (Aji dkk., 2021) (Wijaya & Suryawan, 2019). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persalinan SC merupakan faktor risiko icterus neonatorum (Khotimah & Subagio, 2021)

Secara teori jenis persalinan dan hiperbilirubin berhubungan tidak langsung dimana ibu yang melakukan persalinan SC akan cenderung menunda untuk menyusui bayinya sehingga berdampak pada lambatnya pemecahan kade bilirubin pada bayi baru lahir. Ibu dengan persalinan SC membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemulihan sehingga pemberian ASI tertunda, selain itu bayi dengan persalinan SC cenderung mengalami masalah kekebalan tubuh sehingga lebih sering

mengalami hiperbilirubin (Pratiwi & Kusumaningtiar, 2021).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huang et al., (2021), Ibu yang melahirkan dengan persalinan SC lebih jarang menyusui langsung bayinya karena ketidaknyamanan pasca persalinan SC, dimana diketahui ASI (air susu ibu) ikut menghambat terjadinya sirkulasi enterohepatic bilirubin pada neonatus (Huang dkk., 2021). Ibu yang melahirkan secara SC membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pemulihan kesehatannya dan adanya rasa nyeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara pervaginam sehingga pemberian ASI kepada bayinya tertunda. Dengan demikian, secara tidak langsung ikterus disebabkan oleh penundaan ASI dikarenakan persalinan SC (Rathore dkk., 2020)

Referensi lain pun sejalan dengan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pada saat ibu dengan proses persalinan sectio caesaria menunda untuk menyusui bayinya, hal tersebut tentu berakibat pada bayi yang seharusnya sudah diberikan ASI saat 3 jam pertama dan diharapkan dalam 4 jam berikutnya sudah mengeluarkan meconium karena 1 gram mekonium basah mengandung 1 mg bilirubin, keterlambatan pengeluaran mekonium dan penurunan frekuensi aliran mekonium dapat meningkatkan sirkulasi enterohepatik dan berkontribusi pada perkembangan peningkatan hiperbilirubin. Dan didapatkan pula hasil bahwa 32 bayi lahir pervaginam dan 30 bayi lahir secara sectio caesaria, bayi lahir pervaginam lebih dahulu dalam pengeluaran meconium (Siyah et al. 2013 dalam (Khotimah & Subagio, 2021).

Bayi yang dilahirkan dengan tindakan, kemungkinan pada saat lahir tidak langsung menangis dan keterlambatan menangis ini mengakibatkan kelainan hemodinamika sehingga depresi pernapasan dapat menyebabkan hipoksia di seluruh tubuh yang berakibat timbulnya asidosis respiratorik/metabolik yang dapat mengganggu metabolisme bilirubin (Faiqah, 2014 dalam (Pratiwi & Kusumaningtiar, 2021))

KESIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara persalinan sectio caesarea dengan kejadian ikterus neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di ruang Nicu RSUD Dompu. Artinya semakin tinggi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* maka akan tinggi kemungkinan resiko terjadinya ikterus neonatorum

DAFTAR PUSTAKA

- Adytia H, & Herwanto H. (2020). Hubungan persalinan seksio sesarea dengan hiperbilirubinemia neonatus. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 64–69.
<https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7839>
15 November 2024
- Aji, S. P., Arania, R., & Maharyunu, E. (2021). HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, DAN KADAR BILIRUBIN DENGAN KOLELITIASIS. *JURNAL WACANA KESEHATAN*, 5(2), 583.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.152>
- Diyanti, D., Hestiyana, N., Handayani, L., & Haryanto, I. A. (2024). Korelasi Jenis Persalinan dengan Ikterus Neonatorum di RSUd dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 157–161.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.900>
9. 23 Juni 2025
- Eka, M., Handayani, P., & Hadi Kurniati, C. (2023). HUBUNGAN JENIS PERSALINAN DENGAN KEJADIAN HIPERBILIRUBINEMIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSIA BUNDA ARIF PURWOKERTO. *Midwifery Journal : Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 8(2), 27–34.
<https://doi.org/10.31764/mj.v6i2.2767>
23 Juni 2025
- Huang, J., Zhao, Q., Li, J., Meng, J., Li, S., Yan, W., Wang, J., & Ren, C. (2021). Correlation between neonatal hyperbilirubinemia and vitamin D levels: A meta-analysis. *PLOS ONE*, 16(5), e0251584.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251584>. 24 Juni 2025
- Khotimah, H., & Subagio, S. U. (2021). Analisis Hubungan antara Usia Kehamilan, Berat Lahir Bayi, Jenis Persalinan dan Pemberian Asi dengan Kejadian Hiperbilirubinemia. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 115–121.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.146>.
19 Juni 2025
- Putu Indah Budi Apsari. (2023). Persalinan Sectio Caesarean dan Pemberian Air Susu. *Sari Pediatri*, 25(3).
<http://dx.doi.org/10.14238/sp25.3.2023.185-9>. 14 Juni 2025
- Pratiwi, G. N., & Kusumaningtiar, D. A. (2021). KEJADIAN HIPERBILIRUBIN BAYI BARU LAHIR DI RS SWASTA JAKARTA. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa)*, 8(2), 72.
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i2.250>
2. 12 Januari 2025
- Rathore, S., Kumar VK, C., & R, S. (2020). A critical review on neonatal hyperbilirubinemia-an Ayurvedic perspective. *Journal of Ayurveda and Integrative Medicine*, 11(2), 190–196.
<https://doi.org/10.1016/j.jaim.2018.08.006>. 11 Januari 2025
- Sugito Anggoro, Ta'adi, & Djamalludin Ramlan. (2023). *Aromaterapi dan Akupresur pada Sectio Caesarea* (1 ed.). Jawa Tengah:Pustaka Rumah C1nta. 16 November 2024
- Sulistiyani Pradita Dwi. (2019). *Hubungan Jenis Persalinan Sectio Caesarea dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018*. ["eprint_fieldopt_thesis_type_skripsi" not defined] thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 23 Januari 2025
- Triani, F., Setyoboedi, B., & Budiono, B. (2022). THE RISK FACTORS FOR THE HIPERBILIRUBINEMIA INCIDENT IN NEONATES AT DR. RAMELAN HOSPITAL IN SURABAYA. *Indonesian Midwifery*

and Health Sciences Journal, 6(2) 211–218.

<https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i2.2022.211-218>. 16 November 2024

Yazdiha MS, Naghibzadeh M, Ghorbani R, Emadi A, Hoseinzadeh B, & Gohari A. (2018). The relationship between types of delivery and methods of anesthesia with occurrence of jaundice in term neonates [Internet]. *Iranian J Neonatal*, 6, 7959. DOI: 10.22038/ijp.2018.29727.2613. 15 Juni 2025